

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Portofolio

Teori Portofolio pertama kali diperkenalkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 melalui publikasi artikel berjudul "Portfolio Selection" dalam *The Journal of Finance* (Markowitz, 1952). Konsep yang lebih dikenal sebagai Modern Portfolio Theory (MPT) ini menjelaskan bahwa investor yang rasional akan mendistribusikan dana yang mereka miliki ke dalam berbagai instrumen investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian (return) yang optimal pada tingkat risiko tertentu (Markowitz, 1952). Dalam perkembangan teori portofoliomodern, investor tidak hanya mempertimbangkan expected return, tetapi juga perlu memperhatikan secara sistematis risiko yang melekat pada investasi tersebut (Fabozzi & Markowitz, 2016).

Dalam kerangka Teori Portofolio, investor rasional cenderung memilih kombinasi aset yang mampu menghasilkan keseimbangan optimal antara return dan risiko (Markowitz, 1952). Strategi diversifikasi investasi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam teori ini, yang didukung oleh penelitian terkini bahwa diversifikasi yang tepat dapat meminimalkan potensi risiko kerugian (Idzorek & Kowara, 2023). Investor melakukan penyesuaian komposisi portofolio secara dinamis ketika terjadi perubahan

kondisi pasar yang dapat memengaruhi tingkat pengembalian maupun profil risiko investasi (Michaud & Michaud, 2022).

Emas merupakan salah satu instrumen investasi yang telah dipercaya sebagai opsi diversifikasi portofolio yang efektif karena memiliki karakteristik sebagai aset yang relatif stabil dan mampu mempertahankan nilai kekayaan dalam jangka panjang (Mensi et al., 2023). penelitian empiris menunjukkan bahwa emas memiliki korelasi rendah dengan aset finansial lainnya, menjadikannya instrumen diversifikasi yang ideal (Tariq & Khan, 2022). Ketika terjadi fluktuasi harga emas, investor cenderung melakukan penyesuaian keputusan investasinya, baik dengan meningkatkan maupun mengurangi transaksi pembelian dan penjualan emas sesuai dengan ekspektasi keuntungan yang ingin dicapai (Bampinas & Panagiotidis, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, Teori Portofolio digunakan untuk menjelaskan secara komprehensif hubungan antara fluktuasi harga emas dengan volume transaksi produk E-Mas Bank Sydariah Indonesia. Ketika harga emas mengalami perubahan yang signifikan, investor akan merespons perubahan tersebut melalui pengambilan keputusan investasi yang tercermin dalam peningkatan atau penurunan volume transaksi produk E-Mas (Mensi et al., 2023). Beberapa studi menunjukkan bahwa harga emas yang meningkat cenderung mendorong aktivitas transaksi investasi emas masyarakat (Ghazali et al., 2022). Semakin besar peluang keuntungan yang dipersepsikan investor akibat perubahan harga emas, semakin tinggi pula

kecenderungan investor untuk melakukan transaksi investasi emas melalui produk E-Mas Bank Syariah Indonesia (Tariq & Khan, 2022).

2.1.2 Teori Perilaku Investor

Teori Perilaku Investor atau *Behavioral Finance Theory* merupakan pendekatan yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, persepsi, dan bias perilaku investor (Shefrin, 2015). Teori ini dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky melalui *Prospect Theory* yang menyatakan bahwa individu cenderung memberikan respons yang berbeda terhadap peluang keuntungan dan risiko kerugian dalam pengambilan keputusan keuangan (Kahneman & Tversky, 1979; Barberis & Thaler, 2015).

Menurut teori ini, investor sering kali dipengaruhi oleh persepsi terhadap kondisi pasar dan ekspektasi terhadap pergerakan harga suatu aset (Baker & Ricciardi, 2019). Ketika harga suatu instrumen investasi mengalami kenaikan yang signifikan, investor dapat terdorong untuk melakukan pembelian karena mengharapkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang (Shefrin, 2015). Fenomena ini dikenal sebagai *disposition effect*, di mana investor cenderung merealisasi keuntungan dengan cepat tetapi bertahan pada investasi yang merugi terlalu lama (Brown & Cliff, 2015). Sebaliknya, ketika harga mengalami penurunan, investor dapat memilih untuk menjual aset yang dimiliki guna menghindari risiko kerugian yang lebih besar (Barberis & Thaler, 2015). Perilaku

tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh informasi ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis investor (Baker & Ricciardi, 2019).

Dalam investasi emas, perilaku investor dapat terlihat dari respons terhadap fluktuasi harga emas (Baur & Lucey, 2010). Penelitian empiris menunjukkan bahwa emas sering kali dianggap sebagai aset lindung nilai (hedge) yang mendorong investor untuk mengubah strategi investasi mereka seiring dengan perubahan harga (Mensi et al., 2023). Kenaikan harga emas sering kali dipersepsikan sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan sehingga mendorong peningkatan aktivitas transaksi (Tariq & Khan, 2022). Di sisi lain, penurunan harga emas dapat menimbulkan berbagai respons, seperti membeli emas dengan harapan harga akan kembali naik atau menjual emas karena khawatir akan mengalami kerugian (Bampinas & Panagiotidis, 2022). Perbedaan respons tersebut menunjukkan adanya pengaruh faktor perilaku dalam pengambilan keputusan investasi (Baker & Ricciardi, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, Teori Perilaku Investor digunakan untuk menjelaskan bagaimana fluktuasi harga emas dapat memengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan transaksi pada produk E-Mas Bank Syedariah Indonesia (Shefrin, 2015). Perubahan harga emas yang terjadi diperkirakan akan memengaruhi persepsi investor terhadap peluang keuntungan dan risiko investasi, sehingga berdampak pada volume transaksi produk E-Mas yang dilakukan oleh nasabah (Mensi et al., 2023).

Beberapa studi menunjukkan bahwa sentimen investor terhadap emas sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga historis, di mana perubahan harga yang signifikan dapat mengubah perilaku investasi secara langsung (Ghazali et al., 2022). Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor perilaku investor menjadi aspek krusial dalam menganalisis dinamika transaksi produk investasi emas (Baker & Ricciardi, 2019)..

2.1.3 Teori Permintaan

Teori permintaan merupakan salah satu konsep fundamental dalam ilmu ekonomi mikro yang menjelaskan hubungan fungsional antara harga suatu barang atau jasa dengan jumlah permintaan oleh konsumen pada periode tertentu. Menurut prinsip dasar ekonomi, terdapat hubungan terbalik antara harga dan jumlah permintaan, sebagaimana dirumuskan dalam Hukum Permintaan: apabila harga suatu barang meningkat, maka jumlah barang yang diminta cenderung menurun; sebaliknya, apabila harga mengalami penurunan, jumlah barang yang diminta cenderung meningkat (Mankiw, 2020). Hubungan ini merupakan manifestasi dari efek substitusi dan efek pendapatan yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menghadapi perubahan harga.

Namun demikian, hubungan antara harga dan permintaan tersebut tidak bersifat universal dan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik barang, tingkat kebutuhan konsumen, serta tujuan penggunaan produk. Dalam kasus instrumen investasi seperti emas, dinamika permintaan menunjukkan pola yang berbeda dari barang konsumsi konvensional.

Perubahan harga emas, baik mengalami kenaikan maupun penurunan, pada dasarnya dapat menjadi faktor pendorong aktivitas transaksi investasi (Nasr, 2020). Kenaikan harga emas seringkali meningkatkan minat investasi karena investor mempersepsikan kondisi tersebut sebagai peluang untuk memperoleh *capital gain*. Sebaliknya, penurunan harga emas juga dapat merangsang aktivitas transaksi karena investor cenderung melihat untuk mengakuisisi aset dengan harga yang lebih terjangkau sebuah strategi yang dikenal sebagai *dollar-cost averaging* dalam investasi (Tveskov & Eriksen, 2019).

Relevansi teori permintaan dalam konteks penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menganalisis bagaimana fluktuasi harga emas dapat memengaruhi volume transaksi produk E-Mas. Pemahaman terhadap dinamika ini menjadi esensial bagi bank *syariah* dalam mengembangkan strategi pemasaran dan pelayanan produk investasi emas kepada nasabahnya

2.1.3.1 Emas sebagai *Safe haven asset*

Emas telah lama diakui sebagai instrumen investasi yang memiliki stabilitas dan nilai jangka panjang yang kuat dibandingkan dengan aset lain. *World Gold Council* (2023) menyoroti emas sebagai alat lindung nilai terhadap inflasi dan volatilitas pasar keuangan akibat sifat fisiknya yang langka, tahan korosi, dan dapat diolah dalam bentuk fisik maupun elektronik. Dalam berbagai kondisi ekonomi yang tidak menentu, termasuk ketidakpastian politik dan ekonomi global, emas bertindak sebagai *safe haven* yang

melindungi nilai kekayaan investor. Stabilitas historis emas sebagai penyimpan nilai memperkuat posisinya sebagai instrumen investasi yang diminati oleh berbagai kalangan, terutama yang menginginkan perlindungan risiko. Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru oleh Nguyen dan Schinckus (2022) yang menemukan hubungan kuat antara permintaan emas dengan kondisi ketidakpastian ekonomi global dan inflasi.

Dalam ranah perbankan *syariah*, emas dianggap sesuai dengan kaidah *syariah* karena merupakan aset riil yang nyata dan tidak melibatkan unsur spekulasi berlebihan, sehingga investasi emas cocok dan sering kali dipilih oleh investor muslim (Ismail & Majid, 2022). Keberadaan produk E-Mas yang difasilitasi oleh Bank *Syariah* Indonesia membuka akses yang lebih luas untuk berinvestasi emas secara digital, memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi masyarakat modern yang ingin berinvestasi tanpa harus memegang emas fisik langsung. Hal ini mendorong inklusi keuangan yang lebih luas di kalangan masyarakat muslim yang membutuhkan produk investasi halal, sekaligus menyesuaikan dengan gaya hidup digital dan perkembangan teknologi finansial. Literasi dan kesadaran akan manfaat E-Mas sebagai instrumen investasi *syariah* semakin meningkat seiring dengan berbagai kampanye edukasi yang dilakukan oleh perbankan *syariah* dan otoritas keuangan.

Keberadaan instrumen investasi emas digital dalam bentuk produk seperti E-Mas tidak hanya memperluas pilihan investasi, tetapi juga menjawab berbagai tantangan investasi tradisional seperti risiko kehilangan fisik, biaya penyimpanan, dan likuiditas. Seiring dengan kemajuan teknologi finansial, produk investasi emas digital ini dapat dilakukan secara mudah melalui aplikasi perbankan *syariah* dengan kepatuhan *syariah* tetap terjaga. Menurut penelitian oleh Rahman dan Putra (2023), kemudahan akses, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip *syariah* meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk E-Mas, sehingga mendorong pertumbuhan volume transaksi pada produk tersebut. Dengan semakin populernya produk E-Mas Bank *Syariah* Indonesia, investasi emas menjadi instrumen yang tidak hanya aman dan halal, melainkan juga adaptif terhadap kebutuhan investor masa kini yang mengedepankan kemudahan dan kecepatan transaksi.

2.1.3.2 Fluktuasi Harga Emas

Fluktuasi harga emas merujuk pada variasi atau perubahan nilai harga emas yang terjadi dalam periode waktu tertentu, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Pergerakan harga emas dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan makropolitik yang kompleks dan saling berinteraksi, sehingga membentuk dinamika harga yang kompleks untuk diprediksi secara akurat (Beckmann et al., 2015).

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi fluktuasi harga emas antara lain: kondisi ekonomi global, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, keseimbangan permintaan dan penawaran emas, serta kondisi geopolitik. Dalam konteks ekonomi makro, emas seringkali berfungsi sebagai aset lindung nilai terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi, sehingga permintaan emas cenderung meningkat pada periode ketidakstabilan ekonomi atau peningkatan inflasi (Toraman et al., 2021).

Dalam kerangka penelitian ini, fluktuasi harga emas diadopsikan sebagai variabel independen yang secara logis dihipotesiskan memengaruhi volume transaksi produk E-Mas. Argumen yang mendasari hubungan ini adalah bahwa semakin besar magnitudo perubahan harga emas, semakin tinggi probabilitas nasabah melakukan transaksi, baik aktivitas membeli maupun menjual karena fluktuasi harga menciptakan insentif ekonomi bagi investor untuk mengoptimalkan portofolio investasi mereka (Yousaf & Ali, 2020).

2.1.4 Hubungan Fluktuasi Harga Emas dan Volume Transaksi Produk E-Mas

Hubungan antara fluktuasi harga dan volume transaksi sering kali menunjukkan pola yang asimetris namun saling berkaitan kuat. Dalam kondisi volatilitas harga yang tinggi, minat transaksi nasabah cenderung meningkat karena adanya ekspektasi keuntungan atau upaya mitigasi

kerugian. Ketika harga menunjukkan tren penurunan, volume pembelian sering kali mengalami eskalasi akibat perilaku nasabah yang memanfaatkan harga rendah (*bottom fishing*). Sebaliknya, tren kenaikan harga yang tajam memicu volume penjualan kembali (*buyback*) oleh nasabah. Aditya dan Handayani (2023) menjelaskan bahwa transparansi harga di aplikasi perbankan digital mempercepat transmisi informasi pasar menjadi tindakan transaksi nyata oleh nasabah.

Memasuki tahun 2025, perilaku nasabah lokal semakin dipengaruhi oleh isu-isu ekonomi makro seperti inflasi global dan ketidakpastian nilai tukar. Nasabah cenderung melakukan adaptasi strategi investasi dengan mengalihkan aset mereka ke dalam bentuk emas digital sebagai perlindungan nilai yang praktis. Di wilayah seperti Tasikmalaya, karakteristik nasabah yang religius namun melek teknologi menciptakan dinamika transaksi yang unik, di mana mereka tetap menjaga prinsip *syariah* namun sangat responsif terhadap isu ekonomi terkini. Purnomo, Saputro, dan Azizah (2024) mencatat bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi, masyarakat lokal cenderung meningkatkan volume simpanan emasnya sebagai bentuk pertahanan finansial jangka panjang.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Refrensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(5)
1	A. Haerisma (2021), Pegadaian <i>Syariah</i> Pasar Baru Indramayu.	Sama-sama meneliti pengaruh fluktuasi harga emas terhadap produk investasi emas <i>syariah</i>	Penelitian terdahulu menggunakan variabel minat nasabah dan objek Cicil Emas Pegadaian <i>Syariah</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan volume transaksi produk E-Mas BSI	Fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menggunakan produk cicil emas	Jurnal Ekonomi <i>Syariah</i> , Vol. 6 No. 2, 2021
2	NS Maharani (2023), Pegadaian <i>Syariah</i>	Sama-sama menggunakan variabel fluktuasi harga emas	Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen minat nasabah pada tabungan emas, sedangkan penelitian ini menggunakan volume transaksi produk E-Mas	Promosi dan fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap minat nasabah	Jurnal Perbankan <i>Syariah</i> , Vol. 8 No. 1, 20 23

(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(5)
3	RZ. Nursya'bani (2024), BSI	Sama-sama meneliti fluktuasi harga emas pada produk emas BSI	Penelitian terdahulu meneliti minat investasi cicil emas, sedangkan penelitian ini fokus pada volume transaksi E-Mas	Fluktuasi harga emas dan pengetahuan investasi syariah berpengaruh terhadap minat investasi	Jurnal Keuangan Islam, Vol. 9 No. 2, 2024
4	MA Faqih (2025), BSI KC Pekalongan	Sama-sama meneliti pengaruh fluktuasi harga emas pada investasi emas digital	Penelitian terdahulu menambahkan variabel strategi dan promosi kemudahan transaksi	Fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap keputusan investasi emas masyarakat	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, Vol. 10 No. 1, 2025
5	F. Oktari dkk. (2023), BSI KC Curup	Sama-sama membahas perubahan harga emas terhadap perilaku masyarakat	Penelitian terdahulu meneliti minat masyarakat pada cicil emas, sedangkan penelitian ini meneliti volume transaksi riil	Harga emas dan promosi berpengaruh terhadap minat masyarakat pada produk cicil emas	Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah, Vol. 7 No. 3, 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(5)
6	E. Indriani (2022), Yogyakarta	Sama-sama meneliti produk investasi emas digital	Penelitian terdahulu menggunakan objek tabungan emas Pegadaian dan BSI	Strategi pemasaran dan harga emas memengaruhi minat masyarakat menggunakan tabungan emas	Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 5 No. 2, 2022
7	K. Fadilah dkk. (2023), Produk Tabungan Emas	Sama-sama menggunakan variabel fluktuasi harga emas	Penelitian terdahulu menambahkan variabel risiko dan investasi promosi	Fluktuasi harga emas memengaruhi minat masyarakat pada tabungan emas	Jurnal Manajemen Syariah, Vol. 4 No. 1, 2023
8	Indah Purwanti dkk. (2025), KCP Batang	Sama-sama menggunakan variabel fluktuasi harga emas	Penelitian terdahulu menambahkan variabel motivasi dan <i>Mobile banking</i>	Motivasi, fluktuasi harga, dan layanan <i>Mobile banking</i> berpengaruh terhadap minat investasi emas	Jurnal Keuangan Digital Syariah, Vol. 2 No. 1, 2025

(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(5)
9	Almas Zakya (2022), BSI KC Pangkalan Tanjung Pati	Sama-sama meneliti pengaruh harga emas pada produk investasi emas BSI.	Objek penelitian terdahulu adalah Cicil Emas BSI, sedangkan penelitian ini adalah produk E Mas BSI. Variabel Y juga berbeda, yaitu minat nasabah dan volume transaksi.	Harga emas berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan produk Cicil Emas BSI	Repository UIN Sultan Syarif Kasim Riau
10	Hani Fitri Anggraini (2024), BSI Cicil Emas	Sama-sama menggunakan variabel fluktuasi harga emas dan investasi emas <i>syariah</i> .	Penelitian terdahulu meneliti Generasi Z dan variabel dependen berupa minat investasi, sedangkan penelitian ini menggunakan data transaksi aktual produk BSI.	Fluktuasi harga emas dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi untuk berinvestasi emas.	Repository IAIN Metro

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa fluktuasi harga emas memiliki pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam menggunakan produk investasi emas *syariah*. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada minat investasi dan keputusan

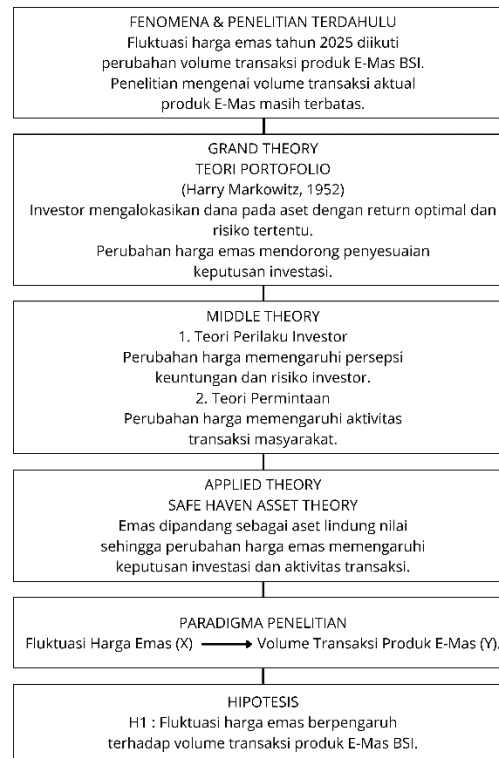
nasabah, sedangkan penelitian mengenai pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi riil produk E-Mas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menggunakan volume transaksi produk E-Mas sebagai variabel dependen pada Bank *Syariah* Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung tahun 2025.

2.2 Kerangka Pemikiran

Emas telah lama dikenal sebagai salah satu instrumen investasi yang paling banyak diminta oleh masyarakat Indonesia, hal ini tidak terlepas dari karakteristik emas yang memiliki nilai relatif stabil dibandingkan instrumen investasi lainnya serta sering digunakan sebagai aset lindung nilai dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global (Fitria & Wahyuni, 2021; Nugroho & Wulandari, 2023). Perubahan harga emas yang terjadi dari waktu ke waktu secara signifikan dapat memengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan investasi, sehingga pemahaman terhadap dinamika pasar emas menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji lebih lanjut (Rachman & Sofyan, 2022). Produk E-Mas Bank *Syariah* Indonesia merupakan layanan investasi emas digital yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi pembelian dan penjualan emas secara mudah melalui aplikasi *BSI Mobile*, sehingga memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi emas secara modern dan praktis (BSI, 2024). Dalam melakukan transaksi investasi emas, masyarakat

umumnya mempertimbangkan kondisi harga emas yang sedang berlangsung di pasar, baik harga beli maupun harga jual, untuk memaksimalkan potensi keuntungan yang diperoleh (Hartati & Dharma, 2023).

Fluktuasi harga emas dapat memberikan pengaruh terhadap volume transaksi produk E-Mas, di mana ketika harga emas mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan, masyarakat akan merespons dengan melakukan pembelian atau penjualan sesuai dengan tujuan investasi masing-masing (Surya & Prakoso, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa harga emas memiliki hubungan yang positif dengan keputusan investasi masyarakat, di mana semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi emas, maka semakin besar pula volume transaksi yang dilakukan (Kusuma & Anindita, 2022; Sari & Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, dapat diduga bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap volume transaksi produk E-Mas pada Bank Syariah Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung tahun 2025, sehingga hipotesis ini perlu dibuktikan melalui penelitian empiris yang lebih lanjut (Wibowo & Ferdinand, 2024). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk menguji besaran pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi produk E-Mas secara kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian yang tepat dan data yang valid sesuai dengan standar akademik (Hasibuan & Santoso, 2025).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, dalam penelitian kuantitatif diperlukan perumusan hipotesis sebagai dugaan teoritis mengenai hubungan antarvariabel. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap volume transaksi produk E-Mas pada Bank *Syariah* Indonesia tahun 2025.
2. H_1 : Fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap volume transaksi produk E-Mas pada Bank *Syariah* Indonesia tahun 2025.